



Peran Audit Fee Sebagai Intervening Antara Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Dalam Menentukan Audit Report Lag

Ajeng Dewi Anggrahini¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu^{2*)}

^{1,2} Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*E-mail Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 15-08-2022

Revision: 11-02-2023

Published: 12-02-2023

DOI Article:

10.24905/permana.v15i1.245

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit fee sebagai intervening antara ukuran perusahaan dan reputasi auditor dalam menentukan audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi parsial dengan menggunakan software Smart PLS 3.0. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan yang digunakan adalah data dari BEI berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Data diperoleh sebanyak 95 laporan keuangan dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit fee dan audit report lag. Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag. Sebaliknya, tidak terdapat pengaruh antara reputasi auditor terhadap *audit fee*, audit fee terhadap audit report lag, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap audit report lag yang dimediasi oleh audit fee.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Fee Audit, Audit Report Lag

A B S T R A C T

This study aims to determine the role of audit fees as an intervening between company size and auditor reputation in determining audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. The data analysis method used is partial regression analysis using Smart PLS 3.0 software. To obtain data, the collection technique used is data from the IDX in the form of financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector. Data obtained as many as 95 financial reports with predetermined sample selection criteria. In this study it was found that company size has an effect on audit fees and audit report lag. Auditor reputation affects audit report lag. On the other hand, there is no influence between the auditor's reputation on audit fees, audit fees on audit report lag, company size and auditor reputation on audit report lag which is mediated by audit fees.

Acknowledgment

Keyword: *Company Size, Auditor Reputation, Audit Fee, Audit Report Lag.*

© 2023 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan dan merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi mereka yang memiliki kepentingan signifikan dalam perusahaan. Pada setiap akhir periode akuntansi, semua perusahaan yang terdaftar wajib menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh Akuntan Bersertifikat Terdaftar dari Otoritas Pasar Modal (BAPEPAM). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan bentuk akuntabilitas kepada masyarakat luas, khususnya investor dan calon investor (Arumsari dan Handayani, 2017)

PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dan penting untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sitorus dan Ardiyanti, 2017). Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus mencakup karakteristik kualitatif penting yang menentukan kualitas laporan keuangan.

Banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan membuktikan bahwa memenuhi tenggat waktu selalu menjadi persoalan yang sulit bagi perusahaan Indonesia. Hal ini sangat disayangkan, karena laporan keuangan perusahaan yang segera diungkapkan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna untuk membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pihak ketiga dalam pengambilan keputusan bisnis namun masih banyak saja perusahaan yang masih terlambat menyajikan laporan keuangan.

Menurut Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan perusahaan publik dan mengacu pada klausul II.6.3 Peraturan BEI No. IH tentang sanksi bagi perusahaan publik yang wajib menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Penyampaian laporan keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tahun buku. Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga informasi yang terkandung

dalam laporan keuangan tersebut relevan (Lisdara et al., 2019).

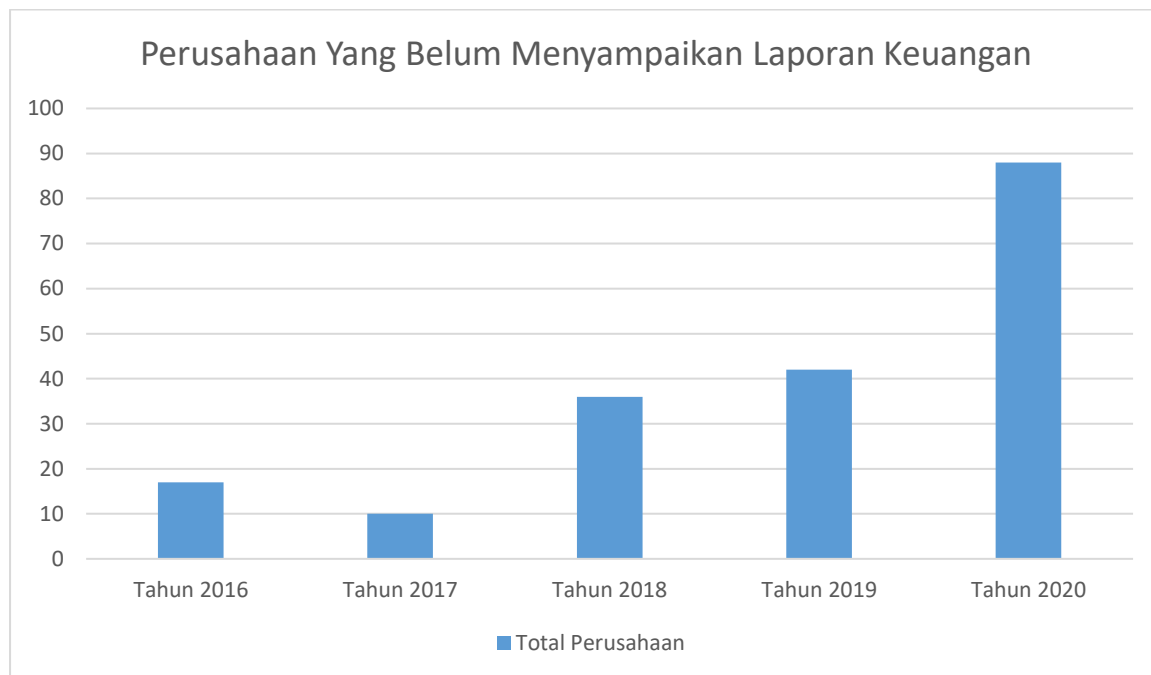
Audit report lag dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab lamanya penyampaian laporan keuangan berdasarkan faktor manajemen internal yang pertama yaitu suatu ukuran perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat memicu penerbitan laporan keuangan auditan secara tepat waktu ataupun membutuhkan waktu yang lama (Mutiarra, YT dkk 2018). Nilai total aset, total pendapatan, jumlah pekerja merupakan beberapa sudut pandang yang dapat mengartikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan berskala besar atau kecil, Tiono dan Yulius (2012) dalam Megayanthi dan Budiarta, (2016).

Menurut Faricha dan Ardini (2017) Total aset dapat digunakan dalam menentukan ukuran suatu perusahaan dalam Machfoedz (1994), Ukuran perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori: perusahaan besar, perusahaan kecil dan menengah (UKM). Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Majidah (2016) menunjukkan apabila suatu ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada waktu dalam penyelesaian laporan audit karena memerlukan waktu untuk menyelesaikan prosedur yang kompleks serta banyaknya detail yang dibuktikan kebenarannya. Sedangkan Zebrianti dan Subardjo (2016), Atmojo dan Darsono (2017) menyebutkan *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Mimelientesa, 2017) Menyatakan bahwa reputasi juga menjadi salah satu dari faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*. Kualitas auditor mempengaruhi keandalan laporan keuangan perusahaan. Dari penelitian yang sudah ada, reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag/audit delay* (Setiawan, 2013). KAP yang termasuk dalam afiliasi salah satu *Big Four* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu pelaporan audit.

Dari contoh kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tersebut, ternyata tak hanya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk namun terlihat masih terlihat banyaknya perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Disebutkan pada laman website www.idx.co.id daftar perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada periode 2016 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. Daftar Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Pada Periode 2016-2020



Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2016 sebanyak 17 perusahaan, pada tahun 2017 sebanyak 10 perusahaan, pada tahun 2018 sebanyak 36 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 42 perusahaan dan pada tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan. Akibat dari peristiwa tersebut Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I pada 88 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per tahun buku secara tepat waktu. Hal ini berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H Untuk Sanksi dan Peraturan V.1.3 Peraturan Bursa No. I-C Untuk Pencatatan dan Perdagangan Reksa Dana Berbentuk Perjanjian Investasi Kolektif di Bursa. Dari fenomena yang dijelaskan, dapat dikatakan bahwa keterlambatan laporan audit merupakan batu sandungan dan masalah yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang berakibat pada turunnya harga saham serta agar tidak sampai mengalami *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan pada setiap periode tahun (2016-2020). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan secara tidak acak serta berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Dari kriteria yang sudah ditentukan, didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan pada setiap periode sehingga total observasi dalam penelitian adalah 95 laporan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial (Partial Least Square-/PLS) untuk menguji tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Tujuh hipotesis tersebut akan diuji menggunakan software Smart PLS 3.0, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL

Tabel 1. Nilai Path Coefficient

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistics	P Values
X1→Z	0.330	0.333	0.112	2.940	0.003
X2→Z	0.153	0.153	0.095	1.608	0.108
Z→Y	-0.137	-0.142	0.102	1.354	0.176
X1→Y	0.209	0.203	0.093	2.249	0.025
X2→Y	-0.398	-0.391	0.082	4.869	0.000
X1→Z→Y	-0.045	-0.045	0.038	1.195	0.233
X2→Z→Y	-0.021	-0.025	0.025	0.826	0.409

Sumber: Hasil olah data Peneliti menggunakan *PLS*.

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka diperoleh Uji Hipotesis pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen melalui Variabel Intervening, antara lain sebagai berikut :

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit fee*

Uji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit fee* dengan menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 2,940 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,003 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penentuan *audit fee*.

Hasil tersebut diperoleh dari ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (*Loga-*

ritma Natural) aset adalah tepat untuk menggunakan variabel ukuran entitas untuk membayar jasa audit. Dimana ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi 3 (tiga) ukuran yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. (Pertiwi, 2019).

Novianty dan May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan dan ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan tingkat penjualan rata-rata. Semakin besar ukuran suatu perusahaan biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan serta memiliki kemampuan untuk memberikan biaya lebih atas kegiatan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaannya karena didukung oleh besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Huri & Syofyan, (2019), Pertiwi (2019) dan Yulianti et al., (2019) apabila ukuran perusahaan tinggi/besar maka penentuan *audit fee* juga dikenakan biaya yang tinggi/besar pula mengikuti berdasarkan ukuran perusahaan klien, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017) yang menyatakan besaran *audit fee* yang diterima seorang auditor telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan IAPI yang mengatur mengenai imbalan jasa audit. Dengan pernyataan tersebut Sanusi & Purwanto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit fee*

Uji pengaruh variabel reputasi auditor terhadap *audit fee* dengan menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 1,608 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,108 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

Hasil tersebut diperoleh dari reputasi auditor yang diproksikan dengan mengkategorikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau yang non *Big Four*. Pengkategorian tersebut tidak tepat penggunaannya pada variabel reputasi auditor terhadap *audit fee*. KAP *Big Four* cenderung menganut standar internasional dan memiliki koneksi dengan perusahaan asing seperti dalam pernyataan Pertiwi, (2019).

Jemada dan Yaniartha (2013) menjelaskan bahwa reputasi auditor dapat dilihat dari

independensi, citra baik terhadap klien dan KAP tempat auditor bekerja. Namun ia juga menyatakan bahwa meskipun auditor telah bekerja di KAP Big Four hal itu tidak menjadi satu ukuran dalam menentukan besaran *audit fee* melainkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia PP No.2/IAPI/III/2016 mengenai panduan penetapan imbal jasa atas audit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jemada dan Yaniartha (2013) serta Naibaho et al., (2021) apabila reputasi auditor yang tinggi/besar tidak menarifkan imbalan jasa audit sendiri namun berdasarkan Surat Keputusan IAPI yang mengatur mengenai imbalan jasa audit. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, (2019) dengan pernyataan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan dalam menentukan *audit fee*.

Pengaruh *Audit fee* Terhadap *Audit report lag*

Uji pengaruh variabel *audit fee* terhadap *audit report lag* dengan menggunakan uji *inner model* (model struktural) di peroleh hasil T-statistik 1,354 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,176 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut diperoleh dari *audit fee* yang diprosikan dengan Ln (*Logaritma Natural*) *professional fee* tidak tepat penggunaanya pada variabel *audit fee* terhadap *audit report lag*. Karena waktu penyelesaian audit report dapat dipengaruhi oleh banyak variabel lainnya, seperti ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan dalam penelitian Putri, (2017).

Soetodjo (2006) dalam Atmojo dan Darsono (2017) menjelaskan bahwa rentang waktu penyelesaian suatu audit yang diukur dari akhir tahun buku sampai tanggal dipublikkannya laporan audit itu disebut *audit report lag*. Keterlambatan audit report tidak semata dipengaruhi oleh *audit fee*, namun bisa disebabkan oleh auditor memperpanjang prosedur pemeriksaan karena terdapat temuan-temuan baru dan dapat pula disebabkan oleh faktor internal perusahaan yang tidak menyatakan informasi secara lengkap kepada auditor sehingga menyebabkan keterlambatan dalam perilisan *audit report* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pesik (2020) dan Syofiana et al., (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Audit fee* terhadap *Audit report lag*,

yang memiliki arti meskipun imbalan jasa audit yang diterima tinggi/besar, waktu untuk penyelesaian report audit tidak bisa dilihat dari besaran fee yang diberikan. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Putri, (2017) yang menyatakan bahwa *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay /audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Uji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit fee* dengan menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 2,249 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,025 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut dari ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Logaritma Natural) aset sudah tepat penggunaannya pada uji variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Dimana semakin besar suatu ukuran perusahaan menyebabkan prosedur pemeriksaan audit menjadi lebih panjang dan mempengaruhi waktu penyelesaian dalam perilisan audit report suatu perusahaan, Soetodjo (2006) dalam Atmojo dan Darsono (2017)

Menajang et al (2019) menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan dikatakan menjadi salah satu alasan waktu untuk rilis laporan keuangan dalam jangka waktu yang panjang atau yang pendek. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih lama untuk rilis laporan audit nya dibanding perusahaan dengan ukuran yang kecil, waktu perilisan laporan audit nya cenderung lebih singkat.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lisdara et al. (2019) dan Menajang et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Gantino & Susanti, (2019) dengan pernyataan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit report lag*

Uji pengaruh variabel reputasi auditor terhadap *audit fee* dengan menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 4,869 menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut diperoleh dari reputasi auditor yang diproksikan dengan mengkategorikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau yang non *Big Four*. Pengkategorian tersebut tepat penggunaannya pada variabel uji reputasi auditor terhadap *audit report lag*. KAP *Big Four* cenderung menganut standar internasional dan memiliki konkesi dengan perusahaan asing dan menjadikan auditor lebih profesional dalam pengerjaan pemeriksaan audit pada suatu perusahaan seperti dalam pernyataan Irman, (2017)

Soetodjo (2006) dalam Atmojo dan Darsono (2017) menjelaskan bahwa rentang waktu penyelesaian suatu audit yang diukur dari akhir tahun buku sampai tanggal dipublikasikannya laporan audit itu disebut *audit report lag*. Dapat diartikan apabila auditor yang bereputasi tinggi maka dapat dipastikan pengerjaan pemeriksaan audit dapat selesai dengan waktu yang singkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irman (2017) dan Arumningtyas & Ramadhan (2019) yang menyatakan reputasi auditor secara parsial terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Budhiarta et al. (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* melalui *Audit fee* sebagai intervening

Uji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan *audit fee* sebagai variabel intervening menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 1,195 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,233 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dimediasi *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut diperoleh dari ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (*Logaritma Natural*) aset dan Ln (*Logaritma Natural*) *proffesional fee* yang tidak tepat penggunaannya pada variabel *audit report lag*. Hal ini juga secara tidak langsung diperlihatkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit fee* namun *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut mengartikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit fee* karena semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pemeriksaan audit yang dilakukan sehingga akan mem-

pengaruhi *audit fee*. Disisi lain *audit fee* tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh lamanya pengerjaan audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal perusahaan maupun dari pihak auditor. Faktor dari internal perusahaan antara lain ketransparanan pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan auditor, profitabilitas dan solvabilitas serta komite audit perusahaan. Sedangkan faktor dari pihak auditornya yaitu adanya auditor *switching*. Pernyataan ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017)

Novianty dan May (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan dan ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan tingkat penjualan rata-rata. Semakin besar ukuran suatu perusahaan biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan serta memiliki kemampuan untuk memberikan biaya lebih atas kegiatan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaannya karena didukung oleh besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag* dijelaskan oleh Soetodjo (2006) pada Atmojo dan Darsono (2017) apabila keterlambatan *audit report lag* tidak semata dipengaruhi oleh *audit fee*, namun bisa disebabkan oleh auditor memperpanjang prosedur pemeriksaan karena terdapat temuan-temuan baru dan dapat pula disebabkan oleh faktor internal perusahaan yang tidak menyatakan informasi secara lengkap kepada auditor sehingga menyebabkan keterlambatan dalam perilisasi *audit report* perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* melalui mediasi *audit fee*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Lianto & Kusuma, (2010) yang menyatakan ada pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yang melalui mediasi *audit fee*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit report lag* melalui *Audit fee* sebagai intervening

Uji pengaruh variabel reputasi terhadap *audit report lag* dengan *audit fee* sebagai variabel intervening menggunakan uji *inner model* (model struktural) diperoleh hasil T-statistik sebesar 0,826 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 1,96 dan hasil P-values sebesar 0,409 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa reputasi auditor yang dimediasi *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil tersebut diperoleh dari reputasi auditor yang diproksikan dengan mengkategorikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau yang non *Big Four* dan Ln (Logaritma Natural) *proffesional fee* yang tidak tepat penggunaannya pada variabel *audit report lag*. Hal ini secara tidak langsung diperlihatkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee* dan *audit fee* pun juga tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut mengartikan bahwa reputasi auditor tidak dapat mempengaruhi penentuan fee yang diterima auditor, citra baik pada auditor sudah seharusnya dimiliki auditor karena pekerjaan audit sangat erat dengan hubungan antar banyak pihak. Oleh karena itu reputasi auditor tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penentuan *audit fee*. Hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jemada V.Maria, Yaniartha, (2013). Disisi lain *audit fee* tidak dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh lamanya pengerjaan audit dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari internal perusahaan maupun dari pihak auditor. Faktor dari internal perusahaan antara lain ketransparanan pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan auditor, profitabilitas dan solvabilitas serta komite audit perusahaan. Sedangkan faktor dari pihak auditornya yaitu adanya auditor *switching*. Pernyataan ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristansy & Ardiati, (2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* melalui mediasi *audit fee*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Lianto & Kusuma, (2010) yang menyatakan ada pengaruh dari variabel reputasi auditor terhadap *audit report lag* yang melalui mediasi *audit fee*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit fee* dan *Audit report lag*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*, namun reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit fee*. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag* melalui *Audit fee* sebagai intervening.

Penelitian ini berimplikasi bagi para investor dimana semakin lama *Audit report lag*, maka investor dapat melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Hal ini berhubungan

dengan teori signal (*signaling theory*) yang memiliki makna bahwa keakuratan dan kebenaran penyajian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan bahwa tersedia informasi yang berguna dalam mengevaluasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investor (Atmojo dan Darsono, 2017). Saran bagi peneliti berikutnya yaitu mencoba memanfaatkan variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel intervening, serta menggunakan perusahaan sub sektor selain makanan dan minuman sebagai objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, D. T. & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no.4, pp. 237-251, Nov. 2017
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap *Audit report lag*. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, Made Gede Artaningrum, R. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit report lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 30(2), 198–211.
- Darmawan, A. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. *Indonesia Banking School*, 1–17.
- Empirik, S., & Perusahaan, P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Audit fees* (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 816–827.

- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Laporan keuangan merupakan sala. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618.
- Huri, S., dan Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit fee* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit fee*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.130>
- Irman, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>
- Maria, J. V. & Yaniartha, P. D. S. (2013). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Reputasi Auditor Terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 132–146.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. *JURNAL BISNIS Dan AKUNTANSI*, 12(2), 98–107.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5423>
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Audit report lag* (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.



- Monalisa, C. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Muhammad, R., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Umur Sukuk, Reputasi Auditor Dan GCG Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 554–570. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i01.1309>
- Nugrahani, N. R., & Sabeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 868–878.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap *Audit fee*. *Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 315–327.
- Pesik, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit fee* Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akrab Juara*, 5(2), 331–346.
- Naibaho, P. D., Melisa, F. L., & Sinaga, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit. *Journal of Costing*, 5(1), 343–350.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Proporsi Wanita Dalam Komite Audit Terhadap *Audit report lag* Dengan *Audit fee* *Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/52508/>
- Safitri, S. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i4.9114>
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal*, 6(3), 372–380.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suparsada, D. Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.



- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan *Audit fee* terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Widhiasari¹, N. M. S., & Budiarta, I Ketut. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.
- Yuyetna, E. N. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 3(1989), 1–12.